

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP
PEMULIHAN EKONOMI
(PERIODE 2019-2023)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR AZIMA

2004020179

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP
PEMULIHAN EKONOMI
(PERIODE 2019-2023)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR AZIMA

2004020179

Pembimbing

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azima

NIM : 2004020179

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Januari 2025



Membuat Pernyataan

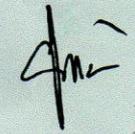
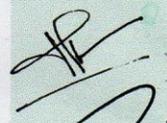
Nur Azima

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh *Leverage* terhadap Pemulihan Ekonomi Periode 2019-2023 yang ditulis oleh Nur Azima Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020179, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2024 Miladiyah bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr.Hj.Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr.Hj.Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Leverage Terhadap Pemulihan Ekonomi Periode 2019-2023**” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam Kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta *ayahanda Cullang dan ibunda Suriani* yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudaraku yang selama ini memberikan bantuan materi dan membantu mendoakanku.

Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan., Kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, M.El., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Muhammad Ilyas. S.Ag., M.A yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Edi Indra Setiawan S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Umar S.E., M.E selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo dan selaku pembimbing beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing Hendra Safri, S.E.,M.M yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Penguji Utama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A dan Dosen Pembantu Penguji Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.Sy Yang senantiasa memberikan kritikan membangun serta saran selama proses pekerjaan skripsi ini.
6. Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan terkhusus Perbankan Syariah G angkatan 2020, dan teman organisasi yang telah membantu saat bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2020 sampai sekarang.
10. Menyelesaikan skripsi ini adalah salah satu pencapaian terbesar dalam hidupku. Aku ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diriku sendiri yang telah berjuang keras selama berbulan-bulan. Dari awal yang penuh keraguan hingga akhirnya bisa menyelesaikan semuanya, aku belajar banyak tentang keuletan dan semangat pantang menyerah. Terima kasih telah percaya pada diri sendiri, terima kasih telah berani keluar dari zona nyaman, terima kasih telah tidak pernah menyerah pada mimpi dan erima kasih, diriku, telah menjadi versi terbaik dari diriku.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 3 Oktober 2024

NUR AZIMA

NIM: 2004020179

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
حَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ع ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

*Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu
Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd
Muhammad Ibnu)*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	17
1. Grand Theory.....	17
2. Middle Theory	20
C. <i>Leverage</i>	23
D. Pemulihan Ekonomi.....	34
E. Kerangka Pikir.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis Sumber Data.....	42

D. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
2. Analisis Regresi Sederhana	44
E. Uji Hipotesis.....	46
1. Uji Parsial (Uji T).....	46
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	46
F. Operasional Variabel.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data.....	50
C. Uji Asumsi Klasik.....	58
D. Analisis Regresi Linear Sederhana	61
E. Uji Hipotesis	63
F. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Surah Al-Baqarah ayat 282	27
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Definisi Operasional	48
Tabel.2.1 Uji DER dan Pertumbuhan Laba Bank	52
Tabel.2.2 Uji DER dan Pertumbuhan Laba Bank	53
Tabel.2.3 Uji DER dan Pertumbuhan Laba Bank	55
Tabel.2.4 Uji DER dan Pertumbuhan Laba Bank BTN	56
Tabel.2.5 Uji DER dan Pertumbuhan Laba Bank BSI.....	58
Tabel.3.1 Uji Normalitas.....	59
Tabel.3.2 Uji Multikolinearitas	62
Tabel.3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	63
Tabel.3.4 Uji Parsial (t)	64
Tabel.3.5 Uji Koefisien Regresi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar.1.2 Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR SINGKATAN

DAR = *Debt to Asets Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

LTDE = *Long Term to Equity Ratio*

EAR = *Equity to Total Assets Ratio*

ABSTRAK

Nur Azima, 2024. ‘Pengaruh Leverage Terhadap Pemulihan Ekonomi Periode 2019-2023’. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia pada periode 2019-2023. *Leverage*, yang diartikan sebagai penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi *COVID-19*, penting untuk memahami bagaimana *leverage* dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis data dari beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan pemulihan ekonomi, di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan memanfaatkan peluang yang ada.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan, nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi pemulihan ekonomi yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang juga berpengaruh, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar global.

Kata Kunci: *Leverage*, Pemulihan Ekonomi.

ABSTRACT

Nur Azima, 2024. *“The Effect of Leverage on Economic Recovery in the 2019-2023 Period”*. Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hendra Safri S.E., M.M

This study aims to analyze the impact of leverage on economic recovery in Indonesia during the period of 2019-2023. Leverage, defined as the use of debt to enhance a company's potential profits, is the primary focus of this research. In the context of post-COVID-19 economic recovery, it is crucial to understand how leverage can affect company performance and, in turn, influence overall economic growth.

The methodology employed in this research is panel data analysis, which allows the researcher to observe and analyze data from multiple companies over a specific time frame. The analysis results indicate a significant positive effect of leverage on economic recovery, where companies with higher leverage levels tend to have a better capacity to adapt to changing market conditions and seize available opportunities.

Although the findings demonstrate a significant relationship, the low coefficient of determination (R^2) suggests that many other factors influencing economic recovery remain unexplained in this study. Therefore, further research is expected to identify additional variables that also play a role, such as government policies and global market conditions.

Keywords: *Leverage, Economic Recovery.*

خلاصة

نور عزيمة، ٢٠٢٤. "أثر الرافعة المالية على التعافي الاقتصادي للفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣". أطروحة برنامج دراسة الخدمات المصرفية الشرعية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد

بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف هيندرا سفري M.M, S.E.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الرافعة المالية على التعافي الاقتصادي في إندونيسيا في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. الرافعة المالية، والتي يتم تعريفها على أنها استخدام الدين لزيادة إمكانات ربح الشركة، هي المحور الرئيسي لهذا البحث. في سياق التعافي الاقتصادي بعد جائحة كوفيد-١٩، من المهم فهم كيف يمكن أن تؤثر الرافعة المالية على أداء الشركات، وبالتالي تؤثر على النمو الاقتصادي العام.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي تحليل البيانات الجماعية، والذي يسمح للباحثين بمراقبة وتحليل البيانات من عدة شركات خلال فترة زمنية معينة. وتظهر نتائج التحليل أن هناك تأثير إيجابي وكبير بين الرافعة المالية والانتعاش الاقتصادي، حيث تميل الشركات التي تتمتع بمستويات أعلى من الرافعة المالية إلى امتلاك قدرة أفضل على التكيف مع ظروف السوق المتغيرة والاستفادة من الفرص المتاحة.

وعلى الرغم من أن نتائج البحث تظهر وجود علاقة ذات دلالة إحصائية، إلا أن انخفاض قيمة معامل التحديد (R^2) يشير إلى أنه لا يزال هناك العديد من العوامل الأخرى المؤثرة على الانتعاش الاقتصادي والتي لم يتم شرحها في هذا البحث. ولذلك، من المأمول أن يتمكن المزيد من البحث من تحديد المتغيرات الأخرى المؤثرة أيضًا، مثل السياسة الحكومية وظروف السوق العالمية.

الكلمات المفتاحية: الرافعة المالية، الانتعاش الاقتصادي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, krisis ekonomi global berdampak signifikan, terutama pandemi *COVID-19* pada awal tahun 2020, yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan wabah virus corona yang melanda Indonesia. Keluarga besar virus yang dikenal sebagai virus corona dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat, karena virus corona telah menyebar ke setiap negara di bumi ini, wabah ini mempengaruhi lebih dari 200 negara.

Dengan demikian, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 Januari 2020, dan pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi *COVID-19* global yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara penurunan tingkat perekonomian dunia, khususnya Indonesia.¹

Penerapan metode pembuatan kebijakan diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif, terutama bagi pemerintah yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan dan kebijakan. Dengan tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemulihan yang tepat. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan dengan biaya tetap,

¹ Indayani, Siti, and Budi Hartono. "Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19." *Jurnal Perspektif* 18.2, 2020, 203

atau beban tetap, untuk meningkatkan kemungkinan pengembalian bagi pemegang saham.

Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan operasi dan modal berbiaya tetap, seperti utang dan saham preferen, untuk meningkatkan kekayaan pemilik melalui rasio utang terhadap ekuitas dikenal sebagai *leverage*.² *Leverage* adalah konsep bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan utang atau modal tetap, seperti saham preferen, untuk memaksimalkan potensi keuntungannya. Dengan kata lain, suatu bisnis meminjam uang untuk mendukung operasinya dengan harapan bahwa keuntungan yang diperolehnya akan melebihi biaya utangnya.

Leverage merupakan instrumen keuangan yang digunakan untuk mendanai aset, maka leverage harus digunakan dalam dunia bisnis dan ekonomi, khususnya dalam industri perbankan, membantu individu yang memiliki kekayaan, membantu mereka yang miskin atau membutuhkan uang adalah fungsi utama perbankan domestik. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara selain berfungsi sebagai agen kepercayaan. Pada tingkat makro, bank berfungsi sebagai instrumen untuk menetapkan kebijakan moneter, dan pada tingkat mikro, bank membiayai masyarakat dan menjaga integritas sistem pembayaran.

Akibatnya, dinamika dan kontribusi nyata terhadap industri perbankan berdampak signifikan terhadap perputaran roda perekonomian suatu negara. Perekonomian Indonesia sangat terdampak oleh guncangan ekonomi yang

² Nirawati, Lia, et al. "Profitabilitas dalam perusahaan", Jurnal Manajemen dan Bisnis 5.1 2022, 61.

diciptakan oleh sejumlah negara yang dikenal sebagai “negara-negara kuat” di era pertumbuhan teknologi dan informasi saat ini.³ Berdasarkan laporan Dana Moneter Internasional (IMF), Guncangan tersebut menyebabkan resesi dalam perekonomian global, pandemi *Covid-19* memicu resesi ekonomi global pada tahun 2020, yang menyebabkan ekonomi global tumbuh hingga -3,1%, perekonomian global kemudian bangkit kembali pada tahun 2021, pulih 6,1% dari penurunan tahun sebelumnya.

Namun, inflasi tinggi dan dampak perang di Ukraina menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 3,6% pada tahun 2022, dan pada tahun 2024, tumbuh sebesar 3,1% dibandingkan dengan 2,9% pada tahun 2023.⁴ Dari laporan Dana Moneter Internasional (IMF) terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan meningkat, meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara negara maju dan negara berkembang. Termasuk Indonesia, agar dapat tumbuh berkelanjutan dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi global, Indonesia harus terus memperkuat fondasi ekonominya sendiri dan meningkatkan ketahanan terhadap gangguan eksternal di era globalisasi yang semakin kompleks.

Menurut data dan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 mencapai 5,02%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 sebesar -2,07 persen. Namun pada tahun 2021 mengalami pemulihan sebesar 3,70 persen dan meningkat sebesar

³ Juhro, S. M., “Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan-Rajawali Pers”, PT. Raja Grafindo Persada, 2021, 17

⁴ <https://www.imf.org/external/pubs/ft/ar/2024>

5,31 persen pada tahun 2022, serta diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,3 persen pada tahun 2023. Diperlukan solusi untuk mengantisipasi risiko negatif yang timbul akibat krisis ekonomi tersebut.⁵

Sebagai upaya pemulihan ekonomi, pemerintah Indonesia melakukan kajian ulang terhadap analisis utang negara dan *leverage* pada perusahaan perbankan, dengan harapan kebijakan ini akan mendorong upaya pemulihan ekonomi, penggunaan *leverage* atau tingkat utang memiliki dampak yang signifikan. *Leverage* merupakan penggunaan fasilitas keuangan dari perusahaan lain sebagai bagian dari struktur keuangan perusahaan, yang dapat membantu perusahaan mengembangkan usahanya dan menemukan lebih banyak peluang ekspor yang berdampak pada pemulihan ekonomi dan kesehatan keuangan negara.⁶

Leverage dapat memberikan keuntungan besar jika digunakan dengan baik, namun jika tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan risiko yang tinggi, dengan harapan kebijakan ini akan mendorong upaya pemulihan ekonomi. Pemerintah tengah melaksanakan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) untuk membantu perekonomian nasional dan daerah agar segera pulih dari resesi akibat pandemi *Covid-19*. Strategi kebijakan PEN adalah menyelamatkan kesehatan dan perekonomian nasional, kebijakan penanganan dan pemulihan

⁵ Data dan statistik, <https://ojk.go.id>

⁸ Perintis, Ilham, and Maddaremmeng A Panennungi. "Leverage dan Partisipasi Ekspor: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Jurnal Kebijakan Ekonomi*: 9, 2021, 2

ekonomi ini menitikberatkan pada permintaan dengan berfokus pada peningkatan konsumsi, mendorong investasi, dan mendukung ekspor impor.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damas Adi Permana, Nasrullah Dali, dan Suprapti (2021), *leverage* dapat menurunkan profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya tingkat *leverage* berarti jumlah utang secara keseluruhan melebihi modal dasar, yang dapat membuat perusahaan menjadi lebih membebani pihak eksternal dan menurunkan tingkat keuntungan atau profitabilitasnya.⁸ Perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* untuk melakukan investasi, ekspansi, atau inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya memacu pemulihan ekonomi, *leverage* biasanya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, hasil penelitian ini menawarkan sudut pandang alternatif, khususnya bagi lembaga keuangan, penelitian oleh Erwan dkk. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketergantungan dapat menguntungkan bisnis selama periode stabilitas ekonomi, hal itu juga dapat memperburuk keadaan bagi mereka selama masa kesulitan keuangan, temuan

⁷ Laporan Kajian, Asisten Deputi Perekonomian Daerah dan Sektor Rill, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, “Dampak Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Pembangunan Daerah”, 2021

⁸ Permana, D. A., & Dali, N. “Pengaruh Struktur Modal dan Leverage terhadap Profitabilitas” SIGMA : *Journal of Economic and Business*, 4(1), 2021, 43-44.

penelitian menunjukkan hubungan terbalik yang substansial antara tekanan keuangan dan variabel dependen.⁹

Selain ketergantungan yang disebutkan dalam penelitian, penggunaan *leverage* yang tinggi membawa risiko yang signifikan. *Leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai aset atau operasi bisnis dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan leverage menjadi lebih bergantung pada utang. Karena perusahaan harus menghabiskan sejumlah besar pendapatan mereka untuk pembayaran utang, yang mengurangi dana yang tersedia untuk investasi dan ekspansi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat pulih lebih lambat selama pemulihan ekonomi karena mereka akan merasa sulit untuk membayar bunga dan pokok utang ketika ekonomi memburuk.

Penggunaan *leverage* yang tidak terkendali dapat menyebabkan siklus utang yang berisiko. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dampak *leverage* terhadap pemulihan ekonomi tidak selalu sama dan dapat bervariasi berdasarkan sejumlah variabel, termasuk jenis industri, kondisi ekonomi, struktur modal, dan kinerja keuangan organisasi. Namun, *leverage* dapat meningkatkan investasi, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko keuangan perusahaan.

Meskipun *leverage* sering digunakan sebagai alat untuk mendorong ekspansi ekonomi, penggunaan *leverage* secara berlebihan dapat menyebabkan bencana keuangan. Sebagai pusat ekonomi dan salah satu industri utama pemulihan

⁹ Erwan, Erwan, Riki Martusa, and Meythi Meythi. "Apakah Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan?." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14.2, 2023, 415-416.

ekonomi, perbankan akan dibahas dalam studi ini. Berdasarkan kajian waktu sebelum, selama, dan setelah pandemi *COVID-19*, studi ini akan menjelaskan dampak langsung dan tidak langsung mekanisme *leverage* terhadap pemulihan ekonomi, tahun 2019–2023 menarik karena memungkinkan para akademisi untuk mengkaji bagaimana *leverage* memengaruhi berbagai kinerja ekonomi.

Untuk memperlambat penyebaran *COVID-19*, beberapa strategi telah digunakan, termasuk karantina wilayah dan pembatasan sosial di berbagai bidang. Meskipun ada risiko yang terkait dengan pembatasan ini, pembatasan ini berdampak pada pembatasan investasi dan konsumsi, menyebabkan pasokan, tenaga kerja, dan pasar keuangan menjadi sangat tidak stabil, serta menyebabkan harga komoditas jatuh akibat penurunan permintaan global (*World Bank Group 2020*).¹⁰

Perubahan penting dalam kebijakan moneter dan fiskal yang terjadi selama penelitian ini juga harus diperhitungkan saat meneliti bagaimana *leverage* memengaruhi pemulihan ekonomi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi kebijakan fiskal dan moneter dalam teori Keynesian, yang menjelaskan cara mengelola proses pemulihan ekonomi, juga akan dimungkinkan oleh penelitian ini. Karena *leverage* dan stabilitas keuangan merupakan masalah penting bagi banyak negara di seluruh dunia, diharapkan bahwa kesimpulan penelitian ini akan menambah pengetahuan kita tentang dinamika ekonomi global, penelitian ini

¹⁰ Abdullah, Muhammad Ruslan, and Fasiha Fasiha. "The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 5.2 (2021), 42.

bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia selama periode 2019-2023.

Dalam konteks ini, *leverage* diartikan sebagai penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data panel, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dengan menggunakan panel, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi di antara perusahaan-perusahaan tersebut serta mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat jika hanya data menggunakan data *cross-section* atau *time series*.

Indonesia telah berupaya untuk pulih dari dampak ekonomi pandemi sejak 2019. Tujuan dari beberapa inisiatif Bank Indonesia dan pemerintah, termasuk pelonggaran pembatasan pinjaman dan penurunan suku bunga, adalah untuk mendorong ekspansi ekonomi. Dalam hal ini, kinerja perbankan sangat penting untuk menyediakan likuiditas dan membantu pemulihan sektor riil. Dengan demikian, penting untuk memahami dampak *leverage* perusahaan perbankan terhadap proses pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian ini akan melihat bagaimana penggunaan *leverage* oleh bank-bank Indonesia berdampak pada pemulihan ekonomi negara tersebut antara tahun 2019 dan 2023. Studi ini akan menganalisis hubungan antara tingkat *leverage* dan kinerja ekonomi makro, seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan tingkat pengangguran, serta bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi dalam konteks perbankan.

Fokus penelitian ini adalah apakah tingkat kekuatan yang digunakan oleh perusahaan perbankan Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap pemulihan ekonomi setelah pandemi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana kebijakan perbankan dan pendekatan pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank-bank besar dapat membantu atau menghalangi pemulihan ekonomi selama periode ini.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dinamika hubungan antara *leverage* dan pemulihan ekonomi karena peran penting sektor perbankan dalam mendukung perekonomian. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk perusahaan perbankan, regulator, dan pemerintah, dalam merancang kebijakan yang lebih tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BUMN, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Perbankan BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberikan kredit dan mendukung program-program pemerintah untuk pemulihan ekonomi. Dengan menganalisis data dari bank-bank ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana *leverage* memengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan bank, serta implikasinya terhadap pemulihan ekonomi nasional.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang masih dalam proses pemulihan pasca-pandemi *COVID-19*. Dalam situasi ini, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *leverage* dapat memengaruhi kinerja bank dan, pada gilirannya, pemulihan ekonomi sangat penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga keuangan khususnya perbankan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil, maka dari itu dalam penelitian ini akan di jelaskan lebih dalam penelitian ini yang berjudul **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemulihan Ekonomi Periode 2019-2023**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian yaitu, apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia periode tahun 2019-2023 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUMN.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah ada pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia menggunakan analisis data yang mungkin mempengaruhi hubungan antara *leverage* dan pemulihan ekonomi periode tahun 2019-2023 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUMN.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan perspektif baru tentang hubungan antara struktur modal dan kinerja ekonomi.
- b. Peningkatan Pemahaman Konsep *Leverage*: Penelitian ini akan membantu memperjelas konsep *leverage* serta bagaimana utang dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Model Analisis yang Relevan: Penelitian ini dapat menyediakan model analisis yang lebih komprehensif dan relevan untuk memahami dinamika antara *leverage* dan pemulihan ekonomi dengan menggunakan metode analisis data panel.

1. Manfaat Praktis

- a. Rekomendasi Kebijakan: Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan membuat kebijakan tentang penggunaan *leverage* di sektor perbankan.
- b. Panduan untuk Perusahaan Perbankan: Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi BRI, BNI, Mandiri, BTN, dan BSI dalam membuat keputusan tentang struktur modal dan penggunaan utang.
- c. Peningkatan Kesadaran Ekonomi: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku ekonomi dan masyarakat umum tentang pentingnya pengelolaan utang yang baik dalam pemulihan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sekaitan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, berikut di paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan di jadikan sebagai rujukan dan referensi:

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” telah dilakukan oleh Sri Megawati Elizabet pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai perusahaan, pertumbuhan, dan leverage pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini berfokus pada sektor properti dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel dari 79 perusahaan properti berdasarkan sejumlah kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Selain berdampak pada nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha dan leverage cukup besar dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.¹¹ Menurut penelitian, *leverage* memengaruhi nilai perusahaan, bisnis yang sering menggunakan pembiayaan utang memiliki kondisi bisnis yang tidak sehat, yang dapat menurunkan laba dan nilai perusahaan karena mereka harus membayar

¹⁰ Elizabeth, Sri Megawati. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 11. No. 2. 2022, 401

biaya bunga yang besar. Klaim ini menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dapat menurun akibat tingginya tingkat utang.¹² Bisnis yang menggunakan banyak utang biasanya memiliki suku bunga yang lebih tinggi; jika suku bunga ini berlebihan dan tidak proporsional dengan pendapatan perusahaan, laba akan berkurang.

2. Analisis keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth dengan penelitian yang akan dilakukan menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama berfokus pada pengaruh *leverage* terhadap produktivitas ekonomi, khususnya pada industri perbankan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak *leverage* dalam kurun waktu yang relevan. Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada tahun 2019–2023 dan membahas tentang pengaruh *leverage* terhadap industri perbankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi keterkaitan antara *leverage* dengan kinerja, diharapkan hal ini dapat memberikan informasi penting bagi manajemen bisnis dan pembuatan kebijakan serta peningkatan literasi ekonomi. Studi kedua berupaya memberikan saran untuk meningkatkan kebijakan ekonomi dan permodalan. Studi "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Peluang Pertumbuhan terhadap Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Swasta yang

¹² Elizabeth, Sri Megawati. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 11. No. 2. 2022, 403

Diawasi Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2021")" dilakukan oleh Nathany Irene dan Khairunnisa pada tahun 2024.¹³

Studi ini akan berfokus pada pengaruh *leverage* terhadap kinerja ekonomi, khususnya di industri perbankan, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan untuk proposal tesis ini. Keduanya menekankan pentingnya periode waktu yang relevan untuk memahami pengaruh *leverage* dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai hubungan antara variabel-variabel ini, dengan menawarkan wawasan praktis bagi manajemen bisnis dan pembuat kebijakan, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur ekonomi yang ada. Dengan demikian, tujuan dari penelitian Nathany Irene dan penelitian yang disertakan dalam proposal ini adalah untuk menawarkan rekomendasi yang dapat mendukung pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan manajemen struktur modal dan kebijakan ekonomi.

3. Penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Milik Negara” merupakan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Deni Ramdani dan Sholeh Nur Rohmat pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, harga saham lembaga perbankan milik negara dipengaruhi secara signifikan oleh nilai pasar, *leverage*, dan profitabilitas. Secara khusus, nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan utang berpengaruh negative, untuk tahun 2017–2021, data

¹³ Irene, Nathany, and Khairunnisa Khairunnisa. “Pengaruh Leverage, Profitability Dan Growth Opportunity Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Milik Swasta Yang Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2017–2021).” *eProceedings of Management* 11.1, 2024, 723

bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.¹⁴

Harga saham juga terpengaruh secara negatif oleh *leverage*, harga saham dapat turun sebagai akibat dari peningkatan *debt to equity ratio* (DER), yang dapat menyebabkan investor khawatir tentang bahaya mengambil lebih banyak utang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan utang yang cermat untuk menjaga kepercayaan investor, baik studi ini maupun studi berikutnya, "Pengaruh *Leverage* terhadap Pemulihan Ekonomi," akan melihat variabel *leverage* dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi berbagai bagian ekonomi. Namun, studi berikutnya akan lebih berfokus pada bagaimana *leverage* memengaruhi pemulihan ekonomi secara keseluruhan daripada hanya harga saham, kedua penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dampak potensial *leverage* terhadap pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

4. Penelitian keempat Annisa, Qori, dan Ika Wulandari, "Pengaruh Laba, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba" telah selesai. Rasio profitabilitas (ROE), rasio *leverage* (DER), dan rasio aktivitas (TATO) merupakan tiga rasio keuangan yang secara khusus diteliti dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba bisnis perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2022.¹⁵

¹⁴ Rohmat, Sholeh Nur, and Deni Ramdani. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1.4 2022, 214.

¹⁵ Annisa, Qori, and Ika Wulandari. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba." *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal* 6.1, 2023, 58.

Lebih jauh, pada tingkat signifikansi 0,33, rasio *leverage* yang dihitung menggunakan DER menunjukkan dampak pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun risiko harus dikendalikan, bisnis dapat meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan utang secara bijaksana.¹⁶

Oleh karena itu, penelitian tentang dampak *leverage* terhadap pemulihan ekonomi dapat dianggap sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan perhatian yang lebih luas pada bagaimana *leverage* berdampak pada ekonomi secara keseluruhan, serta bagaimana hal itu berdampak pada kebijakan dan praktik manajemen.

Dengan mempertimbangkan semua hal, studi ini meneliti hubungan antara faktor-faktor yang ditelitinya menggunakan metodologi kuantitatif dan metodelis, meskipun industri perbankan dan sektor keuangan lainnya memiliki keterbatasan, studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan *leverage* dan rasio keuangan yang efektif sangat penting untuk mendorong pertumbuhan laba dan pemulihan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif, yang menjadikan temuan studi ini dapat diandalkan, studi ini juga menyoroti bahwa untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih umum, pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana *leverage* memengaruhi kinerja ekonomi dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data.

¹⁶ Annisa, Qori, and Ika Wulandari. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba." MANDAR: *Management Development and Applied Research Journal* 6.1, 2023, 62

B. Landasan Teori

1. Grand Theory

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian

Teori besar digunakan dalam studi ini sebagai kerangka konseptual untuk membantu akademisi memahami dan meneliti proses yang rumit, seperti pemulihan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi Keynesian adalah teori besar dalam studi yang meneliti bagaimana *leverage* memengaruhi pemulihan ekonomi. Teori ekonomi Keynesian meneliti bagaimana pengeluaran ekonomi secara keseluruhan memengaruhi lapangan kerja, inflasi, dan output.

Dalam upaya untuk memahami depresi besar, ekonom Inggris John Maynard Keynes yang sering disebut sebagai pendiri ekonomi modern mengembangkan hipotesis ini pada tahun 1930-an. Teori Keynesian menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk meneliti dampak leverage terhadap pemulihan ekonomi karena teori ini menyoroti partisipasi aktif pemerintah dalam manajemen ekonomi.¹⁷

Memahami bagaimana pemerintah dapat secara aktif mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya selama masa ekonomi yang menantang seperti resesi, menjadi lebih mudah dengan bantuan teori pertumbuhan ekonomi Keynesian, karena hubungan antara uang dan harga tidak proporsional dan tidak langsung melalui suku bunga, penganut keynesian tidak setuju dengan pandangan moneteris tentang hubungan ini, teori integrasi moneter dengan teori output dan

¹⁷ Sukirno, Sadarno, "Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru", Makro Ekonomi Modern 2000, 19–20.

ketenagakerjaan adalah keunggulan teori Keynesian, akibatnya suku bunga menurun yang menyebabkan peningkatan investasi.¹⁸

Salah satu tujuan utama penerapan prinsip politik dan ekonomi Keynesian adalah pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PDB, baik yang melebihi laju pertumbuhan penduduk atau menunjukkan pergeseran struktur ekonomi, disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Buku "*The General Theory of Employment*" menawarkan perspektif baru tentang prinsip-prinsip pengaturan pemerintah terhadap kegiatan ekonomi secara komprehensif. Prinsip-prinsip berikut ini diuraikan dalam teori analisis Keynes yang terhubung dengan prinsip-prinsip pengaturan pemerintah terhadap kegiatan ekonomi saat ini. Menentukan kegiatan ekonomi, analisis pengeluaran agregat dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi, perubahan, dan pengganda dari pengeluaran agregat.²⁰

Dengan menyediakan pembiayaan baru bagi belanja negara atau pemerintah untuk membangun proyek-proyek yang menyerap tenaga kerja, pendekatan Keynesian ini dapat memengaruhi perekonomian. Selain itu, kebijakan moneter yang berkaitan dengan Bank Indonesia, bank sentral yang mengendalikan suku bunga dan pasokan uang, merupakan tindakan kebijakan.²¹ Keynes memandang tindakan pemerintah sebagai suatu kewajiban, dan pemerintah juga melakukan

¹⁸ Purba, Bonaraja, et al, Purba, Bonaraja, et al. "Pemikiran Ekonomi Politi Keynesian dan Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.12 , 2024, 80

¹⁹ *Ibid*, 77.

²⁰ Keynes, John Maynard. "*The general theory of employment.*" *The quarterly journal of economics*", 51.2, 1937, 209-223.

²¹ Sukirno, S, "Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian baru", Jakarta: Rajawali Press, 2016, 80

pengawasan langsung, atau pengawasan langsung, melalui pembuatan peraturan. Dengan kata lain, pemerintah bertugas memantau dan mengarahkan jalannya perekonomian untuk memastikan bahwa perekonomian berjalan sesuai rencana.²²

Dampak dari total pengeluaran terhadap permintaan agregat dan keseluruhan perekonomian diilustrasikan oleh teori pertumbuhan ekonomi Keynesian. Teori ini menjelaskan bagaimana investasi tambahan, yang mungkin disebabkan oleh utang atau *leverage*, dapat memacu pertumbuhan ekonomi dalam konteks pemulihan ekonomi. Studi ini mengkaji bagaimana *leverage* dapat mendukung pemulihan ekonomi Indonesia menggunakan pendekatan ini. Dengan *leverage* sebagai variabel independen dan pemulihan ekonomi sebagai variabel dependen, teori besar memberi peneliti kesempatan untuk mengamati hubungan antara dua variabel yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, peneliti dapat mengkaji gagasan tentang sejauh mana *leverage* memengaruhi indeks pemulihan ekonomi. Di antaranya adalah analisis data panel, yang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana bisnis berinteraksi dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan *grand theory* untuk melihat hubungan antara *leverage* dan pemulihan ekonomi. Selain itu, jika temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi membantu pemulihan ekonomi, pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan untuk mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang secara rasional sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, *grand theory* dalam

²² *Ibid*, 81

penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana *leverage* dapat mempengaruhi pemulihan ekonomi, serta memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

2. Middle Theory

a. Teori Struktur Modal Modigliani dan Miller

Middle Theory bertindak sebagai penghubung antara teori yang lebih terspesialisasi atau empiris dan teori besar dalam penelitian ini. Teori tengah menawarkan kerangka kerja yang lebih berguna untuk memeriksa proses yang rumit, termasuk pemulihan ekonomi, dan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis yang lebih terarah dan dapat diuji. Jenis sekuritas dan jumlah proporsional yang membentuk kapitalisasi disebut sebagai struktur modal.

Struktur modal menggabungkan sejumlah sumber jangka panjang, termasuk sekuritas utang, saham ekuitas, saham preferen, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan. Struktur modal adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa sumber pendanaan jangka panjang, termasuk utang, ekuitas, dan modal saham preferen.²³

Hubungan antara berbagai sumber pendanaan jangka panjang, termasuk utang, saham preferen, dan ekuitas, disebut sebagai struktur modal. Manajemen keuangan harus membuat pilihan penting karena struktur modal dan nilai

²³ Sartono, Sawal, and Tri Ratnawati. "Factor-Faktor Penentu Struktur Modal." *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 11.01, 2020, 3

perusahaan saling terkait erat. Pembiayaan tetap perusahaan, atau struktur modal, sebagian besar terdiri dari utang jangka panjang dan saham.²⁴

Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller, juga dikenal sebagai MM, menerbitkan artikel keuangan terpenting yang pernah ditulis pada tahun 1958, yang menandai dimulainya teori struktur modal kontemporer. Penelitian MM didasarkan pada sejumlah hipotesis yang kuat, termasuk :²⁵

- a) Tidak ada biaya yang terkait dengan perantara.
- b) Pajak tidak ada.
- c) Tidak ada biaya kebangkrutan.
- d) Investor memiliki kemampuan untuk meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.
- e) Manajemen dan semua investor memiliki akses ke informasi yang sama tentang peluang investasi masa depan perusahaan.
- f) Penggunaan hutang tidak berdampak pada EBIT.

MM mengajukan dua klaim, yang disebut sebagai MM tanpa proposisi pajak, selain beberapa praduga. Nilai perusahaan debitor sama dengan nilai perusahaan non-debitor ditambah penghematan pajak dari bunga utang, menurut proposisi I teori MM dengan pajak ini.²⁶ Proposisi I menunjukkan bahwa

²⁴ Sartono Sawal, Tri Ratnawati “Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal”, Jurnal Ekonomi & Manajemen, Hal. 35-44 Volume 11, Nomor 1, Maret 2020, 36

²⁵ Buchori, Adam Febriliano. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018, 17

²⁶ Asnawati, Dian. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 2018, 13

pembiayaan utang sangat menguntungkan, dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah 100% utang. Menurut Proposisi II, biaya modal ekuitas perusahaan akan naik jika meminjam uang dari sumber luar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perubahan dalam struktur modal bisnis tidak memengaruhi nilainya, dan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) bisnis tidak akan bervariasi berdasarkan bagaimana utang dan ekuitas digunakan untuk membiayai bisnis, tingkat utang (risiko keuangan) dan risiko bisnis (risiko bisnis) menentukan risiko ekuitas.²⁷

Karena sangat sedikit bisnis yang benar-benar memiliki utang sebanyak itu, teori MM yang menyatakan bahwa bisnis harus menggunakan utang sebanyak mungkin sangat kontroversial, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak utang yang dimiliki suatu organisasi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut. Ini adalah dasar dari teori MM, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menanggung utang sebanyak mungkin karena MM mengabaikan dampak kebangkrutan, dengan menggabungkan teori struktur modal MM dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynesian, studi ini secara teoritis akan memajukan pemahaman kita tentang bagaimana *leverage* memengaruhi pemulihan ekonomi. Temuan studi ini berpotensi untuk meningkatkan kebijakan pembangunan ekonomi dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana *leverage* memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

²⁷ *Ibid*, 13

Dengan menggunakan *middle theory*, peneliti dapat merancang metode analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, metode analisis data panel digunakan untuk mengamati dan menganalisis data dari beberapa perusahaan perbankan dalam periode waktu tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi di antara perusahaan-perusahaan tersebut dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan data *cross-section* atau *time series*.

Teori ini memungkinkan peneliti untuk membuat saran praktis bagi pembuat kebijakan dan bisnis. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa *leverage* optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, peneliti dapat menyarankan agar perusahaan perbankan mempertimbangkan struktur modal yang lebih agresif saat ekonomi pulih. Penulis dapat menjelaskan bagaimana hasil penelitian ini sejalan atau bertentangan dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynesian, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana *leverage* dapat berperan dalam konteks pemulihan ekonomi.

C. Leverage

1. Definisi Leverage

Kreditur dan investor menilai kinerja keuangan berdasarkan keberhasilan perusahaan dan keputusan ekonomi. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas perusahaan dapat dinilai menggunakan kinerja keuangannya.²⁸ Unsur-

²⁸ Dewi, Ghina Kemala, et al. "Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3, 2021,1

unsur kinerja keuangan suatu bisnis berhubungan langsung dengan metrik kinerja keuangan yang ditampilkan dalam laporan laba rugi dan laba bersih, yang menjadi dasar bagi tolok ukur kinerja dan tolok ukur lainnya.²⁹

Leverage, yang dapat berfungsi sebagai rasio standar perilaku manajer dalam manajemen laba, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Pengaturan utang perusahaan menjadi lebih ketat seiring dengan semakin banyaknya utang yang dimilikinya, dan manajer cenderung menggunakan teknik akuntansi yang dapat meningkatkan profitabilitas.³⁰ Selain itu, bisnis dengan *leverage* tinggi akan lebih rentan, oleh karena itu investor perlu menuntut pengembalian yang lebih besar.

Leverage merupakan strategi yang digunakan oleh bisnis untuk menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap untuk meningkatkan jumlah pengembalian yang diperoleh pemiliknya. *Leverage* sebagai jumlah sekuritas dan utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan.³¹ *Leverage* adalah proses meningkatkan laba atas investasi dengan menggunakan utang atau modal yang memiliki biaya tetap, seperti bunga. Dengan kata lain, *leverage* adalah proses menggunakan utang untuk mendanai semua atau sebagian kegiatan bisnis dengan harapan menghasilkan laba yang melebihi biaya utang.

²⁹ *Ibid*, 1

³⁰ *Ibid*, 2

³¹ Rosalita, Ardina. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9.3, 2021, 3

Leverage sangat penting bagi bisnis ketika membuat keputusan investasi karena dapat memengaruhi kapasitas perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham, bisnis dengan keterampilan manajemen *leverage* yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang akan meningkatkan nilai. Peningkatan utang dipandang oleh investor sebagai tanda potensi perusahaan untuk ekspansi, yang akan memungkinkan mereka memperoleh laba yang lebih besar atas investasi mereka tanpa harus mengurangi kepemilikan saham mereka dalam bisnis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan utang memiliki nilai pasar yang tinggi, pihak luar melihat utang yang lebih tinggi sebagai tanda kemampuan masa depan perusahaan untuk memenuhi komitmennya atau risiko bisnis yang minimal, yang keduanya akan dianggap menguntungkan oleh pasar.³²

Ketika sebuah perusahaan menggunakan sebagian modalnya sendiri untuk melunasi utang, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki daya ungkit untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio daya ungkit adalah ukuran seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk mengumpulkan uang. Daya ungkit dalam perbankan mengacu pada jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset bank, semakin banyak pihak ketiga (seperti deposan) membiayai aset bank, semakin besar daya ungkitnya.

Berikut di jelaskan tafsir ayat al-qur an oleh quraish shihab dalam surah Al-Baqarah ayat 282:³³

³² Putri, Azlin Shakila, and Desrir Miftah. "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Current* 2.2, 2021, 260- 261

³³ Kementerian Agama " Al-Qur`an Surah Al-Baqarah Ayat 282" (Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur`an, Jakarta 2012).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah

kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Menurut M. Quraiys Shihab, ayat. 282 surah al-Baqarah dikenal dengan sebutan “ayat Hutang Piutang” oleh para akademisi. Bait ini antara lain berisi nasehat—atau menurut pendapat sebagian ulama, kewajiban—untuk mencatat utang dan piutang serta disaksikan di depan notaris. Bagian ini juga menyoroti pentingnya pencatatan utang, meskipun pada kenyataannya penyisihan yang tepat waktu dan memadai tidak selalu disertakan. “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu tidak melakukan amal shaleh secara tunai dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, harap dicatat,” perintah Allah di awal ayat 282. Meski secara editorial ditujukan kepada orang-orang beriman, perintah ini berlaku bagi siapa saja yang berhutang. , bahkan lebih spesifik lagi.³⁴

2. Indikator *Leverage*

Gambaran penting mengenai struktur modal dan tingkat risiko bank diberikan oleh indikator *leverage* yang dapat mengevaluasi kesehatan keuangan bank, mengidentifikasi masalah apa pun, dan membandingkan kinerja bank dengan memahami berbagai indikator *leverage*. Berdasarkan penjelasan dan pemahaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan proporsi utang perusahaan terhadap modal dan asetnya. Berikut ini adalah beberapa indikator rasio *leverage*.

³⁴ Musadad, Ahmad. "Konsep Hutang-Piutang Dalam Al-Qur'an." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6.1,2019, 67-68

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang yang dikenal sebagai *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menentukan hubungan antara total utang dan total ekuitas serta antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, Rasio DAR menunjukkan berapa banyak pengeluaran bisnis untuk utangnya.³⁵

Dengan menunjukkan proporsi aset bisnis yang didukung oleh utang, rasio ini menyoroti pentingnya pembiayaan utang. Kemampuan bisnis untuk menyesuaikan diri dengan keadaan pengurangan aset yang disebabkan oleh kerugian tanpa menurunkan pembayaran bunga kepada kreditor juga terungkap oleh rasio ini; nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko bagi kreditor.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan semua ekuitas dengan semua utang, termasuk utang lancar.³⁶ Seberapa besar uang utang yang digunakan dibandingkan dengan modal ekuitas ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Mengingat sebagian modal sendiri perusahaan digunakan untuk melunasi utang, rasio pembiayaan indikator rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya.

³⁵ Puspitasari, Rahmi Ayu, and Daljono “Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment” Diss. Universitas Diponegoro, 2011, 17

³⁶ *Ibid*, 16

Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya meningkat dengan DER yang berkurang. Seberapa besar utang perusahaan yang didukung oleh dananya sendiri dijamin oleh rasio utang terhadap ekuitas. Semakin besar rasionya, semakin sedikit uang yang diterima perusahaan dari pemegang sahamnya.

c. Long Term Debt to Equity

Untuk mengetahui besarnya ekuitas yang dijadikan agunan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LTDE) digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dalam kaitannya dengan total modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana utang jangka panjang dapat ditutupi oleh aset perusahaan secara keseluruhan.³⁷ Dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas.

Tujuannya adalah untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai agunan utang jangka panjang.³⁸ Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk memuat peluang investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula.³⁹

³⁷ Puspitasari, Rahmi Ayu, and Daljono DALJONO. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment. Diss. Universitas Diponegoro, 2011, 17

³⁸ *Ibid*, 17

³⁹ Darmawan, Arya Darmawan. "Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham." Jurnal STEI Ekonomi 25.01, 2016, 15

d. Equity to Total Assets Ratio (EAR)

Equity to Total Assets Ratio EAR adalah rasio yang dicapai dengan membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah aset, dan persentase aset yang sumber pendanaannya adalah saham atau ekuitas.⁴⁰ Rasio keuangan yang disebut EAR digunakan untuk menentukan berapa banyak dari total aset perusahaan yang terdiri dari modal sendiri, atau ekuitas, rasio ini menggambarkan jumlah modal dan utang yang dimiliki oleh bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasio *leverage*, termasuk rasio utang terhadap ekuitas (DER), rasio utang terhadap total aset (EAR), rasio utang terhadap aset (DAR), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LTDE), adalah instrumen penting untuk mengevaluasi risiko dan struktur modal keuangan suatu bisnis. Bersama-sama, ketiga rasio ini menawarkan pandangan komprehensif tentang struktur modal dan risiko keuangan suatu organisasi.

Nilai rasio *leverage* biasanya menandakan risiko keuangan yang lebih besar, dan menganalisis rasio ini dapat membantu kreditor, investor, dan manajemen membuat keputusan yang lebih baik. Meskipun memiliki laba yang lebih rendah, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah juga memiliki rasio kerugian yang lebih rendah. Di sisi lain, bisnis dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk merugi, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan banyak uang.

3. Jenis-Jenis *Leverage*

Jenis *leverage* yang sering digunakan dalam upaya untuk menghidupkan kembali perekonomian. Dalam konteks ini, *leverage* adalah memanfaatkan sumber daya saat ini secara maksimal untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yang sering kali mengandung risiko. *Leverage* dalam pemulihan ekonomi umumnya terbagi dalam satu dari beberapa kategori:

a) *Leverage Operasional*

Dalam operasional setiap kali bisnis menggunakan aset dengan biaya tetap, *leverage* operasional hadir. Sewa gedung, penyusutan mesin, dan gaji karyawan tetap adalah contoh biaya tetap yang harus dibayarkan terlepas dari volume produksi atau penjualan. Akibatnya, laba operasional akan naik lebih cepat daripada penjualan karena sebagian besar biaya tetap telah dibayarkan. Di sisi lain, laba operasional akan turun lebih tajam jika penjualan menurun.⁴¹

Ketika ekonomi mulai pulih, bisnis dengan banyak biaya tetap dan *leverage* operasional yang kuat mungkin akan mengalami peningkatan laba yang besar karena penjualan yang lebih tinggi secara langsung memengaruhi profitabilitas operasional. Namun, perusahaan dengan *leverage* operasional yang signifikan mungkin menghadapi tantangan jika pemulihan ekonomi lamban atau tidak jelas karena mereka masih harus membayar biaya tetap yang tinggi meskipun pendapatan belum sepenuhnya kembali.

⁴¹ Syamsuddin, Lukman, Drs., MBA., 2000, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", dalam Skripsi Bab II, STIE INDONESIA, 16

b) *Financial Leverage*

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan disebut sebagai leverage keuangan; dengan kata lain, semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, semakin besar pula leverage keuangan yang dimilikinya. Dalam situasi di mana laba atas investasi dari utang melebihi biaya utang, untuk mempercepat perluasan bisnis dan meningkatkan laba pemegang saham. Volatilitas pendapatan yang lebih tinggi sebagai akibat dari suku bunga tetap dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi jika bisnis tidak dapat membayar utangnya.⁴²

Pada awal pemulihan ekonomi, memiliki akses ke *leverage* keuangan dapat merangsang investasi dan konsumsi, sehingga mempercepat ekspansi ekonomi. Namun, perusahaan yang memiliki banyak *leverage* keuangan lebih mungkin gagal bayar jika pemulihan ekonomi tidak berjalan sesuai rencana karena mereka tidak akan mampu membayar utangnya. Siklus utang yang tidak aman dapat terjadi akibat penggunaan *leverage* keuangan secara berlebihan. Jika banyak perusahaan meningkatkan utang mereka pada saat yang sama, bahaya sistemik terhadap ekonomi dapat meningkat.

c) *Combine Leverage*

Degree Of Combine Leverage (DCL), yang merupakan persentase perubahan laba per saham sebagai akibat dari persentase perubahan unit yang terjual, merupakan ukuran bagaimana perubahan penjualan memengaruhi

⁴² Syamsuddin, Lukman, Drs., MBA., 2000, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", dalam Skripsi Bab II, STIE INDONESIA, 16

perubahan laba setelah pajak atau laba per saham (EPS).⁴³ Sederhananya, ini adalah cara untuk menghitung seberapa besar perubahan kecil dalam penjualan dapat memengaruhi profitabilitas bisnis. Ini memperhitungkan penggunaan utang dan adanya biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan.

Sebuah kombinasi kekuatan keuangan dan operasi dapat memperkuat pemulihan ekonomi. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi juga akan mengalami fluktuasi laba yang lebih besar. Ini karena, selama masa pemulihan ekonomi, kebijakan moneter yang longgar, seperti penurunan suku bunga, dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan *leverage* mereka dalam hal operasi dan keuangan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini meningkatkan risiko dan dapat mempercepat pemulihan.

Singkatnya, ini adalah metode untuk mengetahui seberapa besar sedikit variasi dalam penjualan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Metode ini mempertimbangkan pemanfaatan utang dan keberadaan biaya tetap dalam struktur biaya suatu organisasi. Pemulihan ekonomi dapat diperkuat ketika kekuatan operasional dan finansial digabungkan. Bisnis yang menggunakan banyak *leverage* juga akan melihat lebih banyak perubahan dalam laba mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan moneter yang longgar, seperti suku bunga yang lebih rendah, dapat memberi insentif kepada bisnis untuk memperluas leverage operasional dan finansial mereka selama pemulihan ekonomi. Hal ini menimbulkan bahaya dan dapat menghambat penyembuhan jika ditangani dengan buruk.

⁴³ Syamsuddin, Lukman, Drs., MBA., (2000), "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", dalam Skripsi Bab II, STIE INDONESIA, 16

d. Pemulihan Ekonomi

1. Definisi Pemulihan Ekonomi

Proses perbaikan kondisi ekonomi, penurunan aktivitas ekonomi, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan stabilitas harga dikenal sebagai pemulihan ekonomi.⁴⁴ Dalam upaya mengurangi dampak pandemi *COVID-19*, Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan BI *7-Day Reverse Repo* sebesar 25 basis poin menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 basis poin menjadi 4,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 basis poin menjadi 5,50%. Meskipun belum diketahui secara pasti bagaimana pemulihan ekonomi yang terjadi, beberapa langkah telah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik.⁴⁵

Leverage, sebagaimana digunakan dalam perbankan, adalah proses penggunaan uang pinjaman untuk meningkatkan hasil investasi di masa mendatang. Biasanya, bank mengambil pinjaman dari orang lain, seperti klien mereka, dan kemudian meminjamkan kembali uang tersebut kepada orang lain dengan suku bunga yang lebih tinggi. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan pengaruh kebijakan moneter, dan bank sering kali memanfaatkannya untuk memperluas operasinya. Ketika suku bunga diturunkan, jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dengan *leverage* yang besar akan semakin meningkat. Bank memainkan peran

⁴⁴ Sutrisno Edy, "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm Dan Pariwisata", Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Volume 9, no 1,174

⁴⁵ Abidin, M. Zainul. "Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian." Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik 6.2, 2021,117-138.

penting dalam pemberian pinjaman selama fase pemulihan ekonomi. Ketika menggunakan *leverage* untuk mempercepat proses ini, risiko moral harus diperhitungkan karena bank mungkin meminjamkan terlalu agresif tanpa memperhitungkan risiko kredit yang sebenarnya.

Bank perlu lebih berhati-hati karena penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat mengganggu integritas sistem keuangan, bank harus meningkatkan modal untuk menyerap kemungkinan kerugian dan menjaga stabilitas sistem. *Leverage* adalah alat yang dapat digunakan bank untuk membantu pemulihan ekonomi, tetapi harus digunakan secara bijaksana dan dengan peraturan ketat yang ditetapkan oleh regulator, bank harus mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tengah menjadi perbincangan hangat. Pemerintah Indonesia menerapkan inisiatif ini sebagai langkah yang matang untuk keluar dari krisis sekaligus mendongkrak perekonomian negara pascapandemi 2020. PEN bertujuan untuk melindungi, menjaga, dan meningkatkan kapasitas ekonomi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya di tengah pandemi virus COVID-19. Pandemi yang telah berlangsung lebih dari setahun ini telah berdampak pada pelaku usaha karena semakin sulitnya mereka memperoleh pendapatan tetap seperti sebelumnya. Program PEN mendukung pemulihan dunia usaha, termasuk di sektor UMKM dalam bentuk subsidi bunga mencapai Rp34,15 triliun, insentif pajak sebesar Rp28,06 triliun, dan jaminan untuk modal kerja baru bagi UMKM sebesar Rp6T. Mengingat besarnya porsi anggaran pemerintah bagi UMKM, maka tentu saja peran perbankan syariah

diharapkan semakin optimal sesuai dengan salah satu prinsip syariah yaitu takaful atau tolong menolong.⁴⁶

2. Indikator Pemulihan Ekonomi

a. Kondisi Makroekonomi

Faktor indikator eksternal lingkungan ekonomi makro, termasuk nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga (BI), dapat berdampak pada kinerja bank. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan bisnis yang bijaksana dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, bank perlu memahami bagaimana faktor ekonomi makro dan kinerja bank saling terkait.

a) Inflasi

Menurut Sumarlin (2017), inflasi merupakan suatu ukuran seberapa besar kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian pada kurun waktu tertentu.⁴⁷ Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menurunkan permintaan kredit, dan meningkatkan biaya operasional bank. Inflasi yang rendah meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mendorong lebih banyak transaksi dan meningkatkan permintaan kredit. Ketika biaya produk naik dan nilai mata uang turun, ini dikenal sebagai inflasi. Stabilitas politik negara dapat terancam dan situasi ekonomi secara umum dapat memburuk jika hal ini terus terjadi.⁴⁸

⁴⁶ YUSMAT, MUAMMAR ARAFAT, ADZAN NOOR BAKRI, and SHAFIRA SALEH. "PERAN BANK SYARIAH DALAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL.", 2022, 3

⁴⁷ Silfi Handayani, Idris, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia", Media Riset Ekonomi Pembangunan, 2024, 204

⁴⁸ Putri Wulandari, "Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan", Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi(Jamane)Vol.1, No.2, November 2022, 248

b) Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sahara (2013), salah satu tujuan pembangunan adalah perluasan ekonomi. Aspek-aspek seperti politik, sosial budaya, filsafat, dan keamanan semuanya termasuk dalam konsep pembangunan. Upaya-upaya untuk meningkatkan taraf hidup warga negara disebut sebagai pembangunan ekonomi. Pendapatan per kapita aktual suatu negara mencerminkan upaya-upaya tersebut.⁴⁹

Output yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan ekonomi, yang diukur menggunakan indikator PDB riil, PDB yang kuat menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara berkembang dengan baik.⁵⁰ Peningkatan aktivitas ekonomi biasanya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat, yang mengakibatkan peningkatan permintaan kredit.

c) BI Rate

Dari sudut pandang suku bunga, BI Rate merupakan tingkat suku bunga kebijakan yang merupakan kebijakan moneter Bank Indonesia yang ditetapkan dan diumumkan kepada publik. Dewan Gubernur Bank Indonesia mengumumkan BI Rate pada rapat bulanan. Hal ini termasuk dalam kegiatan operasional moneter, seperti pengelolaan likuiditas pasar uang.⁵¹

Elemen eksternal lain yang dapat memengaruhi kinerja perbankan Islam adalah nilai tukar. Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing

⁴⁸ Sultan, dkk, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" *Jurnal Informatika Bisnis*, Vol 5, No 1, 2023, 79

⁵⁰ Silfi Handayani, Idris, "*Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*", *Media Riset Ekonomi Pembangunan*, 2024, 203-204

⁵¹ Silfi Handayani, Idris, "*Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*", *Media Riset Ekonomi Pembangunan*, 2024, 204

ditunjukkan oleh nilai tukar. Nilai Rupiah terhadap dolar AS disebut dalam konteks ini sebagai nilai tukar. Jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk membeli satu dolar AS ditunjukkan oleh nilai tukar yang tercatat.⁵²

Tingkat bunga adalah ukuran dari investasi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemilik modal dan juga ukuran dari biaya modal yang harus dibayar oleh perusahaan saat menggunakan uang dari pemilik modal. Investor mendapatkan keuntungan dari suku bunga deposito karena lebih tinggi dibandingkan jenis tabungan lainnya dan bebas risiko. Kebijakan suku bunga yang rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih menabung dibandingkan berinvestasi atau mengkonsumsi, sedangkan kebijakan suku bunga tinggi akan mendorong masyarakat untuk memilih menabung dibandingkan berinvestasi atau mengkonsumsi.

b. Pertumbuhan Laba

Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dari waktu ke waktu adalah laba. Pertumbuhan laba merupakan tanda bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Laba merupakan salah satu komponen laba yang diantisipasi oleh investor. Hal ini karena ada peluang untuk mengumumkan dividen dan investor dapat mengamati potensi perolehan laba, yang dapat meningkatkan laba saham sebagai akibat dari kenaikan harga saham.⁵³

⁵² *Ibid*, 204

⁵³ Putri Wulandari, "Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan", *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)* Vol.1, No.2, November 2022, 248

Banyak aspek eksternal (ekonomi, persaingan, regulasi) dan internal (efisiensi operasional, inovasi produk, kualitas manajemen). Kondisi ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank. Ketika ekonomi berjalan baik, laba bank juga akan sering meningkat.

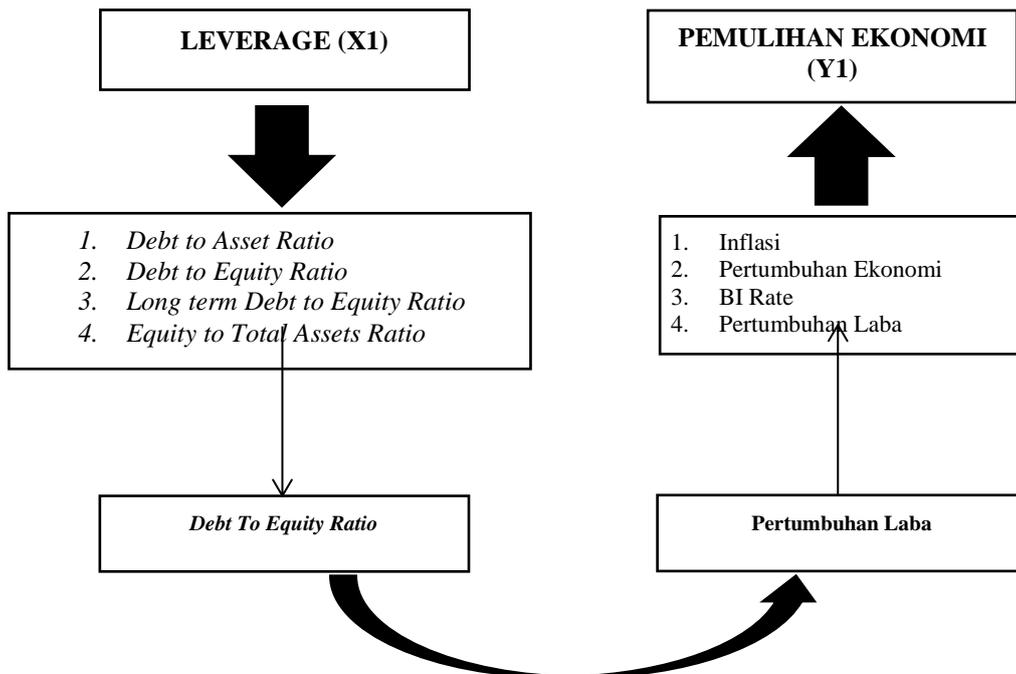
Setiap organisasi yang mengelola kegiatan koperasi pasti ingin menghasilkan uang, demikian klaim Sustari (2017). Karena laba merupakan metrik utama untuk menilai kinerja perusahaan, laba selalu menjadi titik awal untuk keputusan investasi. Investor berharap uang yang mereka investasikan akan menghasilkan laba.⁵⁴

Persamaan pertumbuhan laba akan digunakan sebagai alat ukur dalam variabel dependen pemulihan ekonomi dalam studi dampak leverage terhadap pemulihan ekonomi. Persamaan ini dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana perubahan tingkat utang (leverage) berkontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama periode pemulihan ekonomi. Pertumbuhan laba adalah saldo rata-rata dari perhitungan perubahan laba relatif. Ketika meneliti bagaimana leverage memengaruhi pemulihan ekonomi, rumus pertumbuhan laba menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan. Hal ini terutama berlaku selama pemulihan ekonomi pascakrisis.

⁵⁴ Nurul Utami, dkk, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bum", Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam Vol 2 No 2 Agustus 2021, 3

e. Kerangka Pikir

Salah satu alat untuk menganalisis konsep penelitian adalah kerangka pikir. Kesulitan yang dibahas, landasan teori, dan wawasan penelitian sebelumnya dipertimbangkan saat menyusun kerangka kerja penelitian ini. Pemulihan ekonomi adalah variabel dependen, dan leverage adalah variabel independen.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

f. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek atau rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian untuk memandu dan mengarahkan topik dan tujuan penelitian. Peneliti mengembangkan hipotesis penelitian berikut untuk memandu penelitian ini:

H₀: *Leverage* tidak berpengaruh pada pemulihan ekonomi.

H_a: *Leverage* berdampak pada pemulihan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam karya ini, penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Berdasarkan konsep positivis, penelitian kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menjelaskan gejala atau kejadian tertentu, penelitian asosiatif berupaya untuk memastikan hubungan atau akibat kausal antara dua variabel atau lebih; hubungan ini terkadang disebut sebagai hubungan sebab akibat.⁵⁵ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menentukan hubungan dan pengaruh variabel penggunaan *leverage* X, terhadap pemulihan ekonomi Y.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri atas item atau orang dengan ciri atau atribut tertentu yang telah diputuskan oleh para peneliti untuk segera diselidiki dan dari sana kesimpulan dapat ditarik.⁵⁶ Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BUMN dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu bank BRI, BNI, Mandiri, BTN, dan BSI.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

⁵⁶ Huznul Khotimah, Muhammad Khaffid dan Amin Pujiati, "Sikap Konsumen Dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Keputusan Pembelian Produk Fashion Melalui Mnat Beli" *Journal Of Economic Education* 5, No.2

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari atribut yang dimiliki oleh suatu populasi. Populasi yang besar dengan keterbatasan sumber daya dan waktu memungkinkan pemanfaatan banyak sampel populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan sampel didasarkan pada kriteria atau faktor yang telah ditetapkan dalam penelitian. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih organisasi dengan catatan keuangan yang lengkap, tidak mengalami akuisisi selama penelitian dan memenuhi kriteria berikut.:

- a. Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BUMN.
- b. Memiliki data keuangan yang akurat periode 2019-2023

C. Jenis Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai studi yang relevan dianggap sebagai data. Jenis data studi ini adalah data sekunder. Data panel adalah jenis data sekunder yang digunakan dalam investigasi ini. Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data utama atau temuan studi sebelumnya.⁵⁷ Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Bank BUMN terdiri dari bank BRI, BNI, Mandiri, BTN, dan BSI, yang diakses melalui website idx dan website setiap bank pada anak perusahaan

⁵⁷ Sugiyono, 2019:149

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara diskripsi dengan menggunakan analisis kuantitatif serta menggunakan perhitungan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions*, yang didalamnya terdapat rasio keuangan *leverage* terhadap pemulihan ekonomi.

Berikut langkah-langkah penelitian :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali 2016).⁵⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang terlalu tinggi ketika residual bergeser dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya..⁵⁹

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian memiliki ciri yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada dua variabel independen yang diteliti yang memiliki ciri,

⁵⁸ Tirta Imarrye Manoy dkk, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada CV. AKE MAUMBI" Jurnal EMBA, vol.9, No. 4 Oktober 2021, 317

⁵⁹ Tirta Imarrye Manoy dkk, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada CV. AKE MAUMBI" Jurnal EMBA, vol.9, No. 4 Oktober 2021, 317

indikator, atau dimensi yang sama. Koefisien regresi yang dihasilkan akan tidak akurat dan tidak berguna jika hal ini terjadi.⁶⁰

2. Analisis Regresi Sederhana

- a. Menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui rasio *leverage* aset terhadap utang.

Leverage menunjukkan penggunaan utang yang berkontribusi pada upaya peningkatan kinerja keuangan karena memungkinkan bisnis yang meminjam uang untuk menentukan sejauh mana pinjaman yang mereka ambil telah meningkatkan kinerja keuangan mereka. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan dalam perhitungan *leverage*. Rasio yang membandingkan total utang dengan seluruh modal disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menghitung ekuitas dengan membagi utang dengan ekuitas.⁶¹

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* dihitung dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), berikut rumus dari DER

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

- b. Menggunakan rumus pertumbuhan laba untuk mencari perubahan tingkat utang sebagai indikator dalam pemulihan ekonomi.

Dalam penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi, rumus pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar

⁶⁰ Widana, I. Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. "Uji persyaratan analisis.", 2020, 70

⁶¹ Purwanti, Dewi. "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2.5, 2021, 694

kontribusi perubahan tingkat utang (*leverage*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama periode pemulihan ekonomi.

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} X 100\%$$

- Ket:
- Y_t = laba bersih tahun berjalan
- Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independen serta kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Sugiyono (2004:234) menyatakan bahwa berikut ini adalah rumusan persamaan dasar regresi (Kartika dan Kaihatu, 2010).

$$Y = \alpha + bX$$

- Ket:
- Y = Pemulihan Ekonomi
- α = Konstanta regresi sederhana
- b = Koefisien regresi
- X = *Leverage*

E. Uji Hipotesis

Teknik untuk membuat keputusan berdasarkan analisis data—baik dari pengamatan maupun eksperimen terkontrol—disebut pengujian hipotesis. Ada dua kategori pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah, uji-T digunakan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen.

F. Operasional Variabel

Juliansyah Noor (2017:97) mendefinisikan variabel operasional sebagai unsur-unsur yang membentuk variabel mana yang dapat diukur dengan memperhatikan dimensi atau indikatornya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (bebas) dan variabel terikat. Variabel terikat yang disebut juga variabel output, kriteria, dan konsekuensi merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas yang disebut juga variabel stimulus, prediktor, dan anteseden merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat dari variabel terikat. *Leverage* (X) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat pemulihan ekonomi (Y).

Variabel	Definisi	Indikator
Leverage	Leverage adalah penggunaan utang atau modal dengan biaya tetap, seperti bunga, untuk meningkatkan keuntungan investasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Assets Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 3. <i>Long term Debt to Equity Ratio (LTDE)</i> 4. <i>Equity to Total Assets Ratio (EAR)</i>
Pemulihan Ekonomi	Pemulihan ekonomi adalah proses perbaikan kondisi ekonomi setelah kontraksi atau penurunan aktivitas ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat pengangguran, dan stabilitas harga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi 2. Pertumbuhan Ekonomi/PDB 3. BI Rate 4. Pertumbuhan Laba

Tabel 1.1 Definisi Operasional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Menurut penelitian ini, meskipun penggunaan *leverage* yang tepat dapat mendukung ekspansi ekonomi, penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat mengakibatkan bahaya keuangan yang signifikan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dampak *leverage* terhadap pemulihan ekonomi dapat berbeda berdasarkan sejumlah variabel, termasuk struktur modal, jenis industri, dan kondisi ekonomi yang berlaku. Akibatnya, perbankan, pilar utama sistem keuangan dan ekonomi Indonesia, menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggunakan data panel laporan keuangan selama periode 2019, yang terdiri atas PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk, PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk, PT. Bank Mandiri Persero Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk, dan PT. Bank Syariah Indonesia Persero TBK. Dalam konteks ini, *leverage* didefinisikan sebagai penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur modal yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga menyoroti pentingnya periode waktu yang relevan untuk memahami dampak

leverage, dengan fokus pada periode 2019-2023, yang mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi *COVID-19*.

Konsep *leverage* digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan suatu bisnis untuk mendanai aktivitasnya, *leverage* yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai aktivitasnya. *Leverage* dapat berdampak negatif pada pemulihan ekonomi dengan meningkatkan utang, biaya, dan risiko perusahaan, tetapi juga dapat berdampak baik dengan meningkatkan investasi, yang dapat menyebabkan peningkatan lapangan kerja. Rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan untuk mengukur leverage, yaitu penggunaan utang untuk meningkatkan kemungkinan keuntungan., laporan ini mengutip sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun *leverage* dapat meningkatkan investasi dan efisiensi, *leverage* juga dapat menimbulkan risiko, termasuk kemungkinan kebangkrutan dan peningkatan biaya.

Dengan *leverage* sebagai variabel independen utama dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, analisis data panel tahunan untuk periode 2019–2023 bertujuan untuk memberikan dampak *leverage* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model regresi linier berganda digunakan untuk analisis empiris. Model tersebut menggabungkan faktor kontrol termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang selain *leverage*, diharapkan bahwa temuan studi ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya manajemen *leverage* dalam mendorong pemulihan ekonomi, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan mengenai hubungan antara struktur modal dan kinerja

ekonomi serta menawarkan saran untuk meningkatkan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan.

B. Deskripsi Data

Nilai dari *debt to equity ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang, bukan dari modalnya sendiri. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total ekuitasnya.⁶² Meskipun sebagian besar bisnis ingin meraup untung, laba yang tinggi belum tentu menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, kemampuan untuk memaksimalkan laba sangat penting bagi suatu bisnis karena para pemangku kepentingan, termasuk kreditor dan investor, mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan seberapa baik manajemen menghasilkan laba untuk masa mendatang.

Suatu korporasi dapat dikatakan sehat jika mampu bertahan dalam iklim ekonomi apa pun, hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang, menjalankan bisnis seperti biasa, dan secara bertahap mempertahankan ekspansinya.⁶³ DER dan pertumbuhan laba saling terkait meskipun keduanya merupakan pengukuran yang berbeda. Perusahaan dengan DER yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitasnya jika uang pinjaman digunakan secara bijak untuk usaha yang menguntungkan. Namun, DER yang tinggi dapat menghambat perkembangan

⁶² Rimbawan, A. Z., & Handayani, S. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. *Civitas Akademika Universitas Esa Unggul*, 49, 2020, 3.

⁶³ Kusoy, Nurul Amalia, and Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.5 2020, 2

laba jika perusahaan kesulitan mengendalikan utangnya karena biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi laba.

Berikut di paparkan hasil deskripsi data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk, PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk, PT. Bank Mandiri Persero Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk, dan PT. Bank Syariah Indonesia Persero TBK. Yang di konversi kedalam table yang terdiri dari indikator leverage yaitu Debt to Equity Ratio dan Indikator Pertumbuhan Laba.

Tabel 2.1
Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	6.78	19.21%
2020	6.40	-45.77%
2021	4.75	64.74%
2022	5.15	67.12%
2023	5.20	17.52%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai DER PT. BRI mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, yaitu menurun pada tahun 2019 hingga 2021 dan sedikit meningkat pada tahun 2022 dan 2023, variasi ini menunjukkan adanya pergeseran struktur modal usaha, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, seperti ketentuan perbankan, situasi ekonomi, dan kebijakan perusahaan. Jika dibandingkan dengan PT, pertumbuhan laba BRI menunjukkan tingkat volatilitas yang cukup tinggi, dengan tahun-tahun pertumbuhan yang cukup tinggi (64,74% dan 67,12%) dan tahun-tahun penurunan yang cukup tinggi (-45,77%). Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti kebijakan

pemerintah, persaingan usaha, dan kondisi ekonomi, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Analisis terhadap kinerja keuangan PT. BRI menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan tidak selalu sederhana, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan perusahaan, dan manajemen risiko juga memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi atau kebijakan perusahaan, perlu dilakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik dari segi struktur permodalan maupun profitabilitas, kinerja keuangan PT. BRI menunjukkan perubahan yang signifikan. Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi perubahan ini, karena faktor lain seperti kondisi ekonomi dan kebijakan perusahaan, penggunaan utang perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan pertumbuhan laba, secara keseluruhan, banyak faktor yang berbeda berkontribusi pada kinerja perusahaan.

Tabel 2.2
Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	5.51	2.77%
2020	6.62	-78.61%
2021	6.63	230.50%
2022	6.35	68.36%
2023	6.02	14.19%

Berdasarkan data pada tabel di atas, rasio utang terhadap ekuitas PT. BNI cenderung meningkat setiap tahun, yang menunjukkan bahwa bisnis semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Peningkatan DER dapat berdampak positif jika dana pinjaman digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya utang. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan DER dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba PT. BNI mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode pengamatan, terdapat penurunan yang sangat tajam pada tahun 2020, kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang terdampak pandemi *COVID-19*. Namun, perusahaan berhasil pulih dengan sangat baik pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan ketahanan bisnis yang kuat, pada tahun 2023, pertumbuhan laba kembali melambat, tetapi masih tetap positif, ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja yang baik di tengah ketidakpastian ekonomi.

Pertumbuhan laba BNI sangat fluktuatif. Terdapat tahun dengan pertumbuhan yang sangat tinggi (230,50% pada tahun 2021), namun juga tahun dengan penurunan yang signifikan (-78,61% pada tahun 2020). Jika dana yang diperoleh dari utang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, peningkatan rasio utang secara teoritis dapat menghasilkan peningkatan laba. Namun, jika utang terlalu tinggi, beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga akan meningkat, yang dapat mengurangi profitabilitas.

Hubungan antara kedua variabel ini dalam PT. BNI tidak selalu linear, pertumbuhan laba juga mengalami fluktuasi yang cukup besar meskipun rasio utang terus meningkat dan menunjukkan bahwa variabel tambahan, seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi makro, juga memengaruhi kinerja bisnis. Peningkatan *leverage* PT. BNI dapat mendukung pemulihan ekonomi dengan cara meningkatkan penyaluran kredit, investasi, dan aktivitas ekonomi lainnya. Namun, peningkatan *leverage* juga membawa risiko jika tidak dikelola dengan baik.

Tabel 2.3
Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	4.91	10.07%
2020	5.93	-38.02%
2021	5.97	65.91%
2022	6.11	47.12%
2023	5.78	33.59%

Berdasarkan data pada tabel diatas, *Debt to equity ratio* Bank Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan cenderung meningkat selama periode tersebut. Peningkatan DER menunjukkan bahwa Bank Mandiri semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, hal ini bisa menjadi pertanda positif jika utang digunakan untuk investasi produktif yang menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya utang. Namun, jika utang

digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari atau aset tidak produktif, maka dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba Bank Mandiri cukup fluktuatif selama periode tersebut. Terdapat tahun dengan pertumbuhan yang sangat tinggi (65,91% pada tahun 2021), namun juga tahun dengan penurunan yang signifikan (-38,02% pada tahun 2020). Fluktuasi pertumbuhan laba ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Mandiri sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan faktor-faktor internal lainnya, seperti strategi bisnis dan manajemen risiko.

Penggunaan *leverage* oleh Bank Mandiri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga membawa risiko keuangan. Keberhasilan *leverage* dalam mendukung pemulihan ekonomi sangat bergantung pada bagaimana bank mengelola utang dan mengalokasikan dana tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga akan sangat mempengaruhi dampak *leverage* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.4
Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	11.3	-92.54%
2020	16.08	666.12%
2021	15.3	48.29%
2022	13.56	28.18%
2023	12.47	14.98%

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (BTN) telah melakukan penyesuaian struktur keuangan selama

periode 2019-2023. Meskipun terjadi fluktuasi keuangan yang signifikan, terutama pada tahun 2020, tujuan utama PT. BTN adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat posisi keuangan melalui peningkatan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio PT. BTN berfluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2023 rata-rata menurun. Meskipun ada variasi, tren umum menunjukkan penurunan DER. Ini menunjukkan bahwa PT. BTN sedang berusaha mengurangi ketergantungannya terhadap utang dan lebih bergantung pada modal sendiri untuk membiayai operasinya.

Pertumbuhan laba PT. BTN sangat berubah-ubah dan mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan signifikan pada tahun 2020 dilihat dari pertumbuhan laba yang luar biasa pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh kebijakan pemerintah atau pemulihan ekonomi pasca pandemi dimana pertumbuhan laba secara umum masih positif, meskipun fluktuatif, menunjukkan bahwa PT. BTN memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Dari data tabel diatas tidak menunjukkan hubungan yang jelas dan konsisten antara DER dan pertumbuhan laba. Misalnya, pada tahun 2020, DER paling tinggi, pertumbuhan laba juga sangat tinggi, tetapi penurunan DER tidak selalu dibarengi dengan penurunan pertumbuhan laba pada tahun-tahun berikutnya. Selain DER, banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor tambahan seperti kinerja, kondisi pasar, dan kebijakan perusahaan juga berperan penting.

Tabel 2.5 Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2020	5.37	1655.47%
2021	2.47	38.42%
2022	2.22	40.71%
2023	2.27	33.85%

Penurunan DER PT. BSI yang signifikan merupakan langkah strategis yang positif, hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan tahan risiko. Namun, penting untuk terus memantau perkembangan dan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dari perubahan tersebut. Meski DER mengalami penurunan tajam, PT. BSI tetap positif dan relatif stabil selama periode tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya tanpa harus bergantung pada peningkatan utang yang signifikan.

Secara keseluruhan, data yang disajikan dalam Tabel 5.1 menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia berhasil mengubah struktur keuangannya menjadi lebih baik. Dengan meningkatkan profitabilitas dan mengurangi ketergantungan pada utang, perusahaan telah membangun landasan yang lebih kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi yang dirancang dengan baik terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas. Gozali (2018), hlm. 161. Plot probabilitas normal digunakan untuk melihat temuan normal, yaitu distribusi yang tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Dengan hasil yang signifikan, digunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak memiliki nilai distribusi normal, tetapi nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual memiliki nilai distribusi normal.⁶⁴

Tabel. 3.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.69594010
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁶⁴ Aristia, Deviva, and Nur Laily. "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 13.5, 2024, 8

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas diketahui nilai signifikansi $0,287 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dianggap baik jika varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah residual dari model yang dibuat memiliki varians yang konstan, janji yang tidak terpenuhi dikenal sebagai heteroskedastisita dengan kata lain, ada ekspektasi kesalahan dan berbagai variasi kesalahan dari waktu ke waktu.

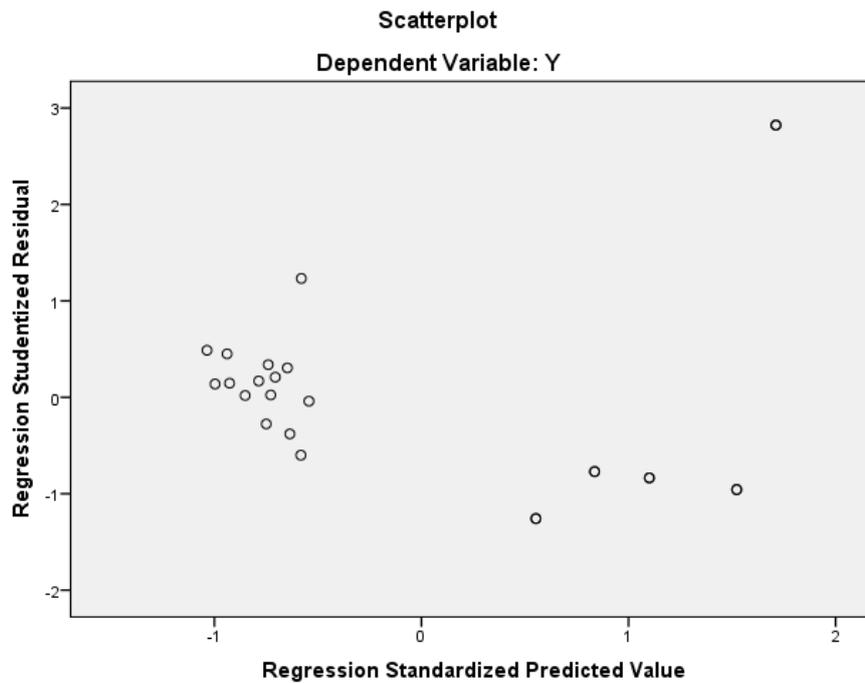
Meskipun teknik estimasi tidak efisien ketika heteroskedastisitas hadir, hasil estimasi tidak memihak dan konsisten. Jika heteroskedastisitas (miss leaning) menjadi masalah, hasil uji-t dan uji-F tidak akan berguna. Hanya Uji Heteroskedastisitas Hitam pada kovariansi konsisten dan kesalahan standar yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai heteroskedastisitas. Berikut ini seharusnya menjadi salah satu temuan dari penelitian ini:

H_0 : Homoskedasticity

H_1 : Heteroskedasticity

Selanjutnya, nilai tabular dan nilai kuantitatif $Obs \cdot R$ dibandingkan menggunakan derajat kebebasan dan tingkat keyakinan yang sesuai dengan jumlah variabel independen. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai uji heteroskedastisitas tabel adalah H_0 .⁶⁵

⁶⁵ Iqbal, Muhammad. "Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis." *Blog Dosen Perbanas 2*, 2015, 5-6.



Gambar 2.1 Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang lolos setelah menggunakan grafik atau scatterplot pada model regresi, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian memiliki karakteristik yang sama. Ini berarti bahwa tidak boleh ada aspek, indikator, atau dimensi yang sama antara variabel bebas yang akan dianalisis. Jika terjadi, koefisien regresi yang dihasilkan akan bias dan tidak bermakna.

Tabel.3.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
	Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa **tolerance = 1.000** dan **VIF = 1.000**, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini. Dengan kata lain, tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen (leverage) dan variabel lainnya dalam model ini, yang memastikan bahwa hasil regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini digunakan untuk berbagai situasi, terutama untuk menentukan variabel independen dan dependent dalam analisis. Dalam kasus ini, model regresi linear sederhana digunakan:

$$Y = \alpha + bX$$

- Ket:
- Y = Pemulihan Ekonomi
- α = Konstanta regresi sederhana
- b = Koefisien regresi
- X = *Leverage*

Tabel.3.3 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
	Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y = -1.144 + 0,207X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Konstanta (Intercept) = -1.144: Artinya, jika nilai leverage (X) adalah nol, maka pemulihan ekonomi (Y) diperkirakan sebesar -1.144. Angka ini menunjukkan nilai pemulihan ekonomi ketika leverage tidak berpengaruh sama sekali.

Koefisien Regresi (B) = 0.207: Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel leverage (X) akan meningkatkan nilai pemulihan ekonomi (Y) sebesar 0.207, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara leverage dan pemulihan ekonomi. Dengan kata lain, semakin tinggi *leverage*, semakin besar pemulihan ekonomi yang terjadi.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial merupakan pengujian dimana seberapa jauh variabel independen terdapat pengaruh yang secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Metode yang akan dapat digunakan dalam tingkat $\alpha = 5\%$ maka diketahui $n = 25$, rumus $df = n - k$ (jumlah sampel-jumlah variabel) sehingga $df = 25 - 4 = 21$, jadi nilai $df = 21$. Maka pada nilai t tabel dalam pembahasan dimana nilai signifikan 0.05 dan $df = 21$ adalah 2.080 maka pada t tabel selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu syarat dalam melakukan pengambilan pada keputusan. Dimana uji parsial (t) sebagai berikut

- Maka jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Maka jika pada $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak seperti tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Adapun hasil pengujian uji parsial t menggunakan SPSS versi 28 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.415 > t_{tabel} 2.080. Karena nilai **t-hitung (2.415)** lebih besar dari **t-tabel (2.080)**, maka **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *leverage* dan pemulihan ekonomi. Dengan demikian, *leverage* terbukti berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi dalam penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dalam kemampuan uji untuk menjelaskan berbagai faktor variabel pemulihan ekonomi di penelitian ini. Berikut adalah output akhir dari uji koefisien determinasi

Tabel. 3.5 Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.168	1.73242

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.7 pada hasil nilai koefisien determinasi diketahui bahwa nilai pada koefisien determinasi ialah 0,202 atau sama seperti 20,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa suatu variabel independent leverage. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penulis menjelaskan berbagai variabel dalam penelitian ini Ini berarti bahwa variabel leverage (X) dapat menjelaskan **20.2%** variasi dalam pemulihan ekonomi (Y). Sisanya, yaitu **79.8%**, dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Artinya, meskipun leverage memiliki pengaruh positif terhadap pemulihan ekonomi, masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan sepenuhnya proses pemulihan ekonomi.

F. Pembahasan

Leverage dalam perbankan adalah penggunaan uang pinjaman untuk meningkatkan keuntungan investasi di masa mendatang; hal ini terjadi setelah resesi atau penurunan aktivitas ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Biasanya, bank mengambil pinjaman dari orang lain, seperti klien mereka, dan kemudian meminjamkan kembali uang tersebut kepada orang lain dengan suku bunga yang lebih tinggi. Bank sering kali memanfaatkan strategi ini untuk memperluas operasi mereka, dan leverage dapat memperbesar pengaruh kebijakan moneter. Jika bank memiliki banyak leverage, jumlah pinjaman yang diberikannya akan lebih banyak meningkat ketika suku bunga lebih rendah.

Leverage memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemulihan ekonomi, menurut hasil analisis regresi, uji t, dan koefisien determinasi. Pemulihan ekonomi akan meningkat sebesar 0,207 untuk setiap kenaikan satu unit leverage. Namun, koefisien determinasi yang hanya sebesar 20,2% menunjukkan bahwa model ini tidak mampu memperhitungkan sejumlah besar faktor tambahan yang memengaruhi pemulihan ekonomi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang unsur-unsur yang memengaruhi pemulihan ekonomi, diperlukan juga penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian Nathany Irene terkait perbankan, dan penilaian kuantitatif korelasi antara leverage dan kinerja ekonomi menawarkan landasan yang kuat untuk studi masa depan yang menggunakan *leverage* sebagai variabel penting dalam analisis pemulihan ekonomi secara umum. Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan potensi ekspansi tidak memiliki dampak yang jelas pada keputusan lindung nilai, *leverage* memiliki dampak yang cukup besar pada keputusan lindung nilai. Keputusan tentang lindung nilai dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, profitabilitas, dan prospek pertumbuhan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil ini, pengelolaan *leverage* yang bijaksana dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan ekonomi, khususnya setelah periode krisis atau resesi. Penggunaan *leverage* yang tepat dapat memberikan stimulus bagi sektor ekonomi untuk bangkit, meskipun juga harus diingat bahwa risiko dari utang yang tinggi perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif pada stabilitas ekonomi.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan *leverage* yang bijaksana, khususnya setelah krisis atau resesi, dapat memainkan peran penting dalam mendorong pemulihan ekonomi. Menggunakan jumlah *leverage* yang tepat dapat membantu pemulihan ekonomi, tetapi penting untuk diingat bahwa risiko utang yang besar harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari membahayakan stabilitas ekonomi. Ketika menciptakan ekonomi yang mendorong pemulihan ekonomi, khususnya dalam skenario pasca-krisis, para pembuat kebijakan mungkin ingin mempertimbangkan temuan-temuan kebijakan studi ini.

Ekonomi dapat pulih lebih cepat jika kebijakan mendorong penggunaan utang yang bijaksana dan konstruktif. Lebih jauh lagi, menjaga stabilitas ekonomi juga memerlukan kebijakan yang mengurangi bahaya yang terkait dengan utang. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai pengaruh *leverage* dalam pemulihan ekonomi, khususnya dalam konteks pasca-krisis atau resesi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pemulihan ekonomi, masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengelolaan *leverage* yang efisien dan pengawasan yang ketat terhadap risiko utang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa *leverage* berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pemulihan ekonomi tanpa menambah tekanan pada sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel tambahan dan memperpanjang periode waktu analisis sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Leverage memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pemulihan ekonomi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *leverage (Debt to Equity Ratio)* akan meningkatkan pemulihan ekonomi sebesar 0,207 unit, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* yang efektif dapat mempercepat pemulihan ekonomi setelah periode kontraksi atau resesi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *leverage* (2,415) lebih besar dari t-tabel (2,080), yang mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemulihan ekonomi. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 20,2% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (20,2%) variasi pemulihan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh *leverage*. Artinya, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi pemulihan ekonomi yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nathany Irene, yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi, khususnya dalam sektor perbankan. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* adalah variabel yang signifikan dalam mempengaruhi pemulihan ekonomi, namun memerlukan manajemen yang hati-hati untuk menghindari risiko keuangan yang tinggi.

Pengelolaan *leverage* yang bijaksana dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan ekonomi, terutama setelah periode krisis atau penurunan ekonomi. Penggunaan *leverage* yang tepat akan memberikan stimulus pada sektor-sektor ekonomi untuk bangkit. Namun, perlu diingat bahwa risiko dari utang yang tinggi harus dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang mendukung pemulihan ekonomi, terutama pasca-krisis atau resesi. Pembuat kebijakan perlu mendorong kebijakan yang memungkinkan penggunaan *leverage* secara produktif dengan mempertimbangkan kapasitas pembayaran utang dan potensi risiko. Di samping itu, kebijakan yang bertujuan untuk meminimalkan risiko utang berlebihan juga sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal mereka, terutama dalam menggunakan *leverage*. *Leverage* yang optimal dapat membantu perusahaan dalam ekspansi dan pemulihan ekonomi, tetapi juga berisiko menambah beban keuangan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus secara rutin memonitor rasio utang salah satunya *Debt to Equity Ratio* dan memastikan bahwa penggunaan utang tetap dalam batas yang aman dan tidak membebani likuiditas perusahaan.

Pengelolaan *leverage* yang hati-hati akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh pengelolaan utang yang baik, yang dapat mendorong kepercayaan terhadap pasar saham dan stabilitas ekonomi. Sebaliknya, pengelolaan utang yang buruk dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai saham dan aset lainnya. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih memperhatikan struktur modal dan kebijakan *leverage* perusahaan dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh *leverage* terhadap pemulihan ekonomi, tetapi hasil yang ditemukan juga menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi pemulihan ekonomi selain *leverage*. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang juga berpengaruh, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan yang fokus pada sektor perbankan atau sektor ekonomi lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *leverage* dalam konteks industri tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R., & Fasiha, F. (2021). The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 40-46.
- Abidin, M. Zainul. "Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6.2, 2021,117-138.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1).
- Aristia, Deviva, and Nur Laily. "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 13.5, 2024
- Asnawati, D. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Buchori, A. F. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Data dan Statistik, <https://ojk.go.id>
- Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Elizabeth, S. M. (2022, March). Pengaruh Pertumbuhan Usaha, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN* (Vol. 11, No. 2, pp. 387-402).
- Erwan, E., Martusa, R., & Meythi, M. (2023). APAKAH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN MENURUNKAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 412-421.
- Dewi, Ghina Kemala, et al. "Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021): 1740-1751.

- Gokhan Ergocun, "Laporan PBB tunjukkan optimisme terhadap perekonomian global", Update : 28.05.2024, <https://www.aa.com.tr/id/dunia>
- Handayani, S., & Idris, I. (2024). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 201-210.
<https://imf.go.id>
- Huznul Khotimah, Muhammad Khaffid dan Amin Pujiati, "Sikap Konsumen Dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Keputusan Pembelian Produk Fashion Melalui Mnat Beli" *Journal Of Economic Education* 5, No.2
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Irene, N., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Leverage, Profitability Dan Growth Opportunity Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Milik Swasta Yang Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2017–2021). *eProceedings of Management*, 11(1).
- Juhro, S. M. (2021). Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Keynes, John Maynard. "The general theory of employment." *The quarterly journal of economics*, 51.2, 1937, 209-223.
- Kusoy, Nurul Amalia, and Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.5 2020
- Laporan *World Economic Outlook* <https://www.imf.org/en/Publications>
- Laporan Kajian, Asisten Deputi Perekonomian Daerah dan Sektor Rill, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, " Dampak Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Pembangunan Daerah", 2021
- Luthfiati, F., & Pangestuti, I. R. D. (2023). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI ASEAN-5 TAHUN 2020-2022. *Diponegoro Journal of Management*, 12(5).
- Manoy, T. I., Mananeke, L., & Jorie, R. J. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada CV. Ake Maumbi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 314-323.
- Musadad, A. (2019). Konsep Hutang-Piutang Dalam Al-Qur'an. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 54-78.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Perintis, I., & A Panennungi, M. Leverage dan Partisipasi Ekspor: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(1), 9.
- Permana, D. A., & Dali, N. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 4(1), 32-47.

- Purba, B., Wijaya, M. F., Lumbantobing, M., & Ardhana, M. B. (2024). PEMIKIRAN EKONOMI POLITIK KEYNESIAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 76-83.
- Puspitasari, R. A., & DALJONO, D. (2011). Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current*, 2(2), 259-277.
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77-85.
- Rimbawan, A. Z., & Handayani, S. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. *Civitas Akademika Universitas Esa Unggul*, 49, 2020.
- Rohmat, S. N., & Ramdani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 202-216.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42-53.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01).
- Silfi Handayani, Idris, “*Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*”, *Media Riset Ekonomi Pembangunan*, 2024, 204
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Edisi 3, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujoko, S. (2007). Teori Struktur Modal: Sebuah Survei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(2), 135-146.
- Sukirno, S., & Modern, M. (2000). Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. *Makro Ekonomi Modern*.
- Sultan, dkk, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Informatika Bisnis*, Vol 5, No 1, 2023, 79
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167-185.
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL terhadap financial distress pada sektor perbankan Indonesia periode 2009-2013. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 138-148.
- Syamsuddin, L. (1987). Manajemen keuangan perusahaan.
- Utami, N., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN.

- Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN, 2(2), 139-158.
- Widana, I. Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. "Uji persyaratan analisis.", 2020.
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 244-253.
- YUSMAT, M. A., BAKRI, A. N., & SALEH, S. (2022). PERAN BANK SYARIAH DALAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL.

L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	6.78	19.21%
2020	6.40	-45.77%
2021	4.75	64.74%
2022	5.15	67.12%
2023	5.20	17.52%

Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	5.51	2.77%
2020	6.62	-78.61%
2021	6.63	230.50%
2022	6.35	68.36%
2023	6.02	14.19%

Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	4.91	10.07%
2020	5.93	-38.02%
2021	5.97	65.91%
2022	6.11	47.12%
2023	5.78	33.59%

Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2019	11.3	-92.54%
2020	16.08	666.12%
2021	15.3	48.29%
2022	13.56	28.18%
2023	12.47	14.98%

Hasil Uji Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Periode Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2020	5.37	1655.47%
2021	2.47	38.42%
2022	2.22	40.71%
2023	2.27	33.85%

Uji Normalitas

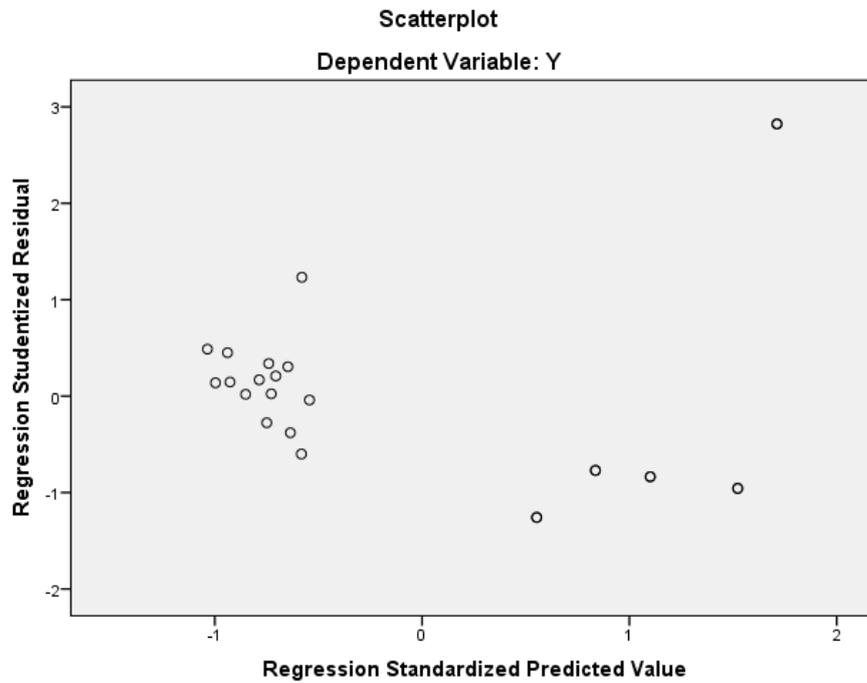
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.69594010
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
	Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.144	.848		-1.350	.190		
Leverage	.207	.086	.450	2.415	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.168	1.73242

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

RIWAYAT HIDUP



Nur Azima, Lahir di Bulukumba pada tanggal 3 Oktober 2003. Anak ketiga dari pasangan Bapak Cullang dan Ibu Suriani. Saat ini bertempat tinggal di Sampa, Kec Bajo, Kab Luwu, dan menempuh pendidikan di SD Negeri 270 Lebani, SMP Negeri 4 Belopa, dan SMA Negeri 7 Luwu. Pada tahun 2020, diterima sebagai mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama kuliah, aktif sebagai anggota organisasi external kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Selain itu, mengikuti berbagai organisasi kedaerahan dan aktif dalam komunitas relawan pendidikan dan sosial. Penulis menyelesaikan studi S1 pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemulihan Ekonomi Periode 2019-2023”. Skripsi ini menganalisis bagaimana *leverage* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui proses pemulihan ekonomi